JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 965-970
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.2925
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Persepsi Masyarakat terhadap Adanya Penangkaran Rusa untuk Mengetahui Potensi Pemanfaatan Daging Rusa di Penangkaran Rusa Wana Wisata, Buana Jaya, Tanjung Sari, Bogor

Eva Oktaviani*, Yaya Rayadin, Chandradewana Boer, Paulus Matius, Emi Purwanti, Rachmad Budiwijaya Suba
Fakultas Ilmu Kehutanan, Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia
*Correspondence email: oktavianie087@gmail.com

Abstrak. Upaya perlindungan kelestarian alam menjadi salah satu hal utama dan cukup penting agar dapat mempertahankan seluruh lapisan kehidupan dalam alam semesta ini. Kelestarian alam menjadi hal utama yang paling berpengaruh bagi manusia untuk dapat bertahan hidup namun seiring berjalannya waktu kelestarian alam semakin terancam keberadaannya. Menjaga kelestarian alam dapat dilakukan secara insitu dan eksitu. Salah satu upaya dalam menjaga kelestarian alam secara eksitu dapat dilakukan dengan upaya penangkaran sehingga dapat mengatasi tingkat kepunahan. Penelitian dilaksanakan dengan metode deskriptif dengan pendekatan secara *cross-section* beberapa tahapan yaitu pelaksanaan wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden berupa kuisioner dan ada 25 orang wanita dan 36 orang laki-laki selaku responden yang telah memberikan pendapat mengenai pengelolaan penangkaran rusa dan pemanfaatan daging rusa di Jawa Barat. Hasil wawancara yang dilaksanakan dari 61 responden menghasilkan data sebagai berikut yaitu 67,2% setuju tentang adanya program penangkaran, 59% orang tertarik dengan adanya program penangkaran sebagai objek wisata, 70,5% orang mengaku bahwa daging rusa dapat dikonsumsi, 80,3% mengaku bahwa belum pernah mengkonsumsi daging rusa, 21,3% mengetahui manfaat daging rusa, 42,6% mengaku bahwa sudah mengetahui hukum tentang menangkap rusa secara ilegal dan 24,6% mengaku bahwa sudah mengetahui hukum tentang perburuan ilegal. Penelitian ini diharapkan akan menjadi rerefensi bagi pengelola penangkaran di Wana Wisata untuk mendapatkan informasi mengenai keberhasilan penangkaran rusa dan potensi pemanfaatan daging rusa.

Kata kunci: Penangkaran Rusa; Persepsi Masyarakat; Potensi Pemanfaatan Daging

Abstract. *Efforts to protect nature is one of the main things and is quite important in order to maintain all levels of life in this universe. Conservation of nature is the main thing that is most influential for humans to survive, but as time goes by, the existence of nature is increasingly threatened. Preserving nature can be done in situ and ex-situ. One of the efforts in preserving nature ex-situ can be done with captivity efforts so that it can overcome the level of extinction. The research was carried out using a descriptive method with a cross-sectional approach in several stages, namely the interview was conducted by giving several questions to the respondents in the form of a questionnaire and there were 25 women and 36 men as respondents who gave opinions regarding the management of deer breeding and the use of venison. in West java. The results of interviews conducted from 61 respondents produced the following data, namely 67.2% agreed about the captive breeding program, 59% of people were interested in the captive breeding program as a tourist attraction, 70.5% of people admitted that deer meat could be consumed, 80.3% claimed that they had never consumed venison, 21.3% knew the benefits of venison, 42.6% admitted that they knew the law regarding illegal deer capture and 24.6% admitted that they knew the law regarding illegal hunting. This research is expected to be a reference for captive managers in Wana Wisata to obtain information about the success of deer breeding and the potential use of deer meat.*

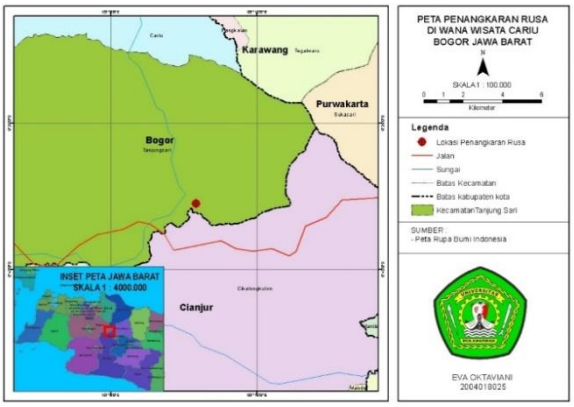
Keywords**:** *Deer Captive; Potential Utilization of Meat; Public Perception*

PENDAHULUAN

Artikel dimulai dengan penjelasan latar belakang, yaitu alasan perlu dilakukannya penelitian, yang didukung referensi/literatur pendukung. Referensi tidak diperkenankan menggunakan sumber yang tidak baku seperti wikipedia ataupun blog, dst (Abdul, 2017). Editor (2018) mensyaratkan agar artikel orisinil dan bukan merupakan plagiat hasil karya orang lain. Tujuan dituliskan pada bagian akhir latar belakang. Jumlah referensi minimum yang digunakan delapan. Penulisan referensi dan kutipan mengacu pada APA *style*.

METODE

Penelitian dilakukan di lingkungan di penangkaran rusa Wana Wisata, Buana Jaya, Kec.Tanjung Sari, Bogor, Jawa Barat. Lokasi penangkaran rusa ini berada pada jalur alternatif yaitu jalur Cikarang-Bekasi-Jonggol-Cariu-Cianjur (arah puncak) dengan letak geografisnya yaitu pada $6^0$38'11,911"S dan $107^0$10'20,046"BT. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 hingga Januari 2022.



Sumber: data olahan

Gambar 1
Peta Penangkaran Rusa Wana Wisata

Lokasi penangkaran di kota Bogor cenderung lebih tinggi dan berbukit karena berada pada dataran pegunungan (jalur puncak) sehingga kondisi kelerengan, suhu dan curah hujan tentunya berbeda. Kelerengan topografi di wilayah Bogor diperkirakan sekitar ±9-25% dengan perkiraan suhu minimum sebesar ±30,5^{0}C dan suhu maksimum 35^{0}C. Ketinggian di Bogor diperkirakan yaitu 1500-2000 m dari permukaan air laut, serta lokasinya di bawah kaki gunung Salak dan gunung Gede sehingga sering terjadi hujan (Masruri, et. al. 2018). Suhu pada wilayah ini diperkirakan sekitar ±29^{0}C dan suhu maksimum 36^{0}C. Lokasi penelitian penangkaran rusa memiliki iklim yang termasuk ke dalam iklim tropis.

HASIL

Penangkaran rusa di Wana Wisata terletak di Buana Jaya, Tanjung Sari, Bogor, Jawa Barat. Kawasan ini dikembangkan dan dikelola dengan baik untuk tujuan konservasi eksitu rusa dan sebagai tempat wisata alam dimana para wisatawan dapat berkunjung untuk melihat rusa dan menikmati pemandangan wisata di Wana Wisata Cariu, Bogor. Penangkaran Wana Wisata terletak pada kawasan hutan lindung Perum Perhutani Unit III Jawa Barat, Kesatuan Pemangku Hutan (KHP) Bogor, Bagian Kesatuan Pemangku Hutan (BKPH) Jonggol, termasuk ke dalam wilayah kecamatan Cariu, Bogor. Pada tahun 2014 terdapat 3 jenis rusa yang berada di penangkaran Wana Wisata Cariu Bogor yaitu rusa timor (*Rusa timorensis*), rusa totol (*Axis axis*) dan rusa bawean (*Axis kuhlii*). 34 rusa timor, 7 rusa totol dan 22 rusa bawean (Radiansyah, 2014). Namun saat ini di penangkaran rusa hanya terdapat 2 jenis rusa yang dikembangkan untuk ditangkar. Rusa tersebut terdiri dari rusa timor (*Rusa timorensis)* dan rusa totol (*Axis axis*). Hal tersebut terjadi karena adanya tragedi robohnya jembatan tempat yang berada di areal penangkaran dan rusaknya pagar sehingga rusa banyak yang kabur dari penangkaran dan yang tersisa saat ini hanya 7 rusa timor dan 8 rusa totol. Luas wilayah Wana Wisata Cariu Bogor yaitu sebesar 8,4 Ha yang di dalamnya termasuk luas wilayah penangkaran rusa nya sebesar 5 Ha. Rusa merupakan salah satu satwa liar yang memiliki ketahanan fisik yang kuat bahkan bisa berlari kencang di segala kondisi. Rusa timor pada penangkaran rusa Wana Wisata memiliki ukuran yang lebih besar dibanding rusa totol namun aktivitas perkembangbiakan rusa totol lebih aktif dibanding rusa timor. Rusa timor cenderung lebih pemalu dan lebih sulit untuk melakukan perkembangbiakan karena disesuaikan dengan kondisi yang mereka inginkan dan jauh dari keramaian. Masa proses mengandung rusa kurang lebih sekitar 7 bulan di kandungan dan setelah lahir dengan jarak 3 hari, anak rusa sudah langsung bisa berdiri dan berlari.

Tabel 1
Karakteristik Rusa di Penangkaran Wana Wisata Cariu

Family	Nama Latin	Nama Lokal	Ukuran Rusa	Jumlah Rusa	
				Betina	Jantan
Cervidae	*Rusa timorensis*	Rusa Timor	±107-136 cm Berat rata-rata 80-120 kg	2 Ekor betina	3 Dewasa dan 1 anakan jantan

Cervidae	*Axis axis*	Rusa Totol	±100-120 cm Berat rata-rata 80-120 kg	2 betina dewasa & 2 anak betina	2 ekor jantan dewasa & 2 ekor anak jantan

Sumber: data olahan

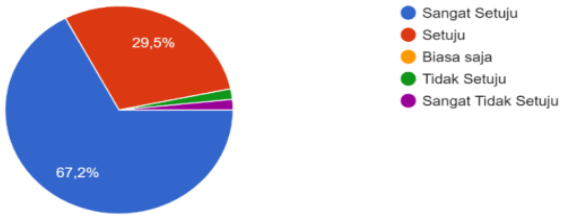
Makanan yang diberikan pada rusa terdiri dari rumput gajah, dedek (makanan ayam sebagai tambahan protein), wortel, kangkung, dan tanaman hijau lainnya yang di tumbuh di areal kandang. Rusa memiliki kebiasaan minum yang relatif jarang dan menjilat garam untuk menetralisir lidah dan sebagai penangkal racun. Sehingga di sediakan balok garam di kandang untuk rusa. Pemberian obat cacing untuk rusa dilakukan setiap 3 bulan sekali. Satu ekor rusa mampu memakan makanan 3-5 kg bahkan lebih makanan setiap harinya. Selain penangkaran rusa, ada fasilitas lainnya yang berada di Wana Wisata untuk meningkatkan minat wisatawan saat berkunjung. Seperti stand-stand makanan dan cinderamata, toilet yang mudah ditemui, *camping ground* dan peralatannya seperti tenda, ayunan, dll, spot foto yang keren dan masih banyak lagi tempat yang dapat meningkatkan minal wisatawan dipadu dengan pemandangan alam yang asri dan sungai yang jernih mengelilingi area wisata. Tempat wisata ini buka setiap hari dari jam 07.00-17.00 dan harga tiket yang terjangkau yaitu hanya Rp. 10.000.

Persepsi Responden terhadap Penangkaran Rusa untuk Mengetahui Potensi Pemanfaatan Rusa

Rusa memiliki banyak keunggulan dalam menghasilkan produk daging berkualitas tinggi dibanding sapi atau domba. Potensi produk daging yang tinggi dengan keunggulan menghasilkan karkas sebesar 56-58% dibandingkan dengan sapi yang hanya 51-55% dan domba 44-50% (Semiadi, 2002). Rusa merupakan hewan rumanisia yang memiliki cara makan grazzing yaitu memakan segala jenis rerumputan atau dedaunan serta biji-bijian yang tumbuh di bawah pohon dan memiliki makanan yang bervariasi sehingga memudahkan dalam memelihara atau menangkarnya (Dradjat, 2002). Rusa memiliki aktivitas makan yang berjalanan setiap waktu baik saat berakitivitas, berjalan, duduk ataupun saat kegiatan lainnya (Afzalani, dkk. 2018; Gusmalinda, dkk. 2018). Rusa bisa makan tanpa henti jadi tubuhnya bisa berkembang terus dan membesar dan hal itu dapat meningkatkan kualitas daging rusa dan harga jualnya.

Saat ini harga daging rusa diperkirakan cukup tinggi, hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan pemenuhan daging rusa. Pemenuhan permintaan daging rusa cukup banyak dicari dan diminati oleh beberapa orang di beberapa wilayah di Indonesia. Sebagian restoran mewah masih mengimpor daging rusa dari luar negeri padahal bibit rusa di Indonesia masih banyak dan dapat dimanfaatkan untuk peningkatan pemenuhan daging rusa. Pengelolaan penangkaran menjadi salah satu kunci utama untuk dapat memenuhi permintaan daging rusa ke depannya, selain bisa menjadi objek wisata yang menarik, peningkatan jumlah rusa yang merupakan keturunan kedua (F2) dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk dapat dikonsumsi dagingnya, sehingga keberhasilan penangkaran adalah kunci utama. Untuk sebagian masyarakat di Jawa Barat pemanfaatan daging rusa untuk konsumsi masih menjadi sebuah hal tabu dan pendekatan untuk mengetahui sejauh apa potensi pemanfaatan penangkaran untuk meningkatkan jumlah rusa dan daging rusa dilaksanakan dengan melakukan pendekatan dengan metode wawancara dan kuisioner. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden berupa kuisioner dan ada 25 orang wanita dan 36 orang laki-laki selaku responden yang telah memberikan pendapat mengenai pengelolaan penangkaran rusa dan pemanfaatan daging rusa di Jawa Barat. Berikut merupakan beberapa pendapat masyarakat, pengunjung atau pengelola terhadap pengelolaan penangkaran rusa dan pemanfaatan daging rusa di Jawa Barat.

Tanggapan masyarakat dan pengunjung mengenai program penangkaran rusa

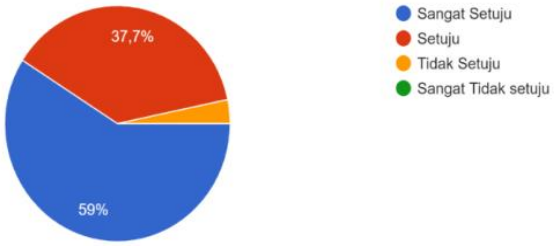


Sumber: data olahan

Gambar 2
Tanggapan Mengenai Program Penangkaran Rusa

Gambar 2 merupakan grafik tanggapan masyarakat dan pengunjung mengenai adanya program penangkaran rusa. Dari 61 orang responden, 41 orang mengaku sangat setuju terhadap adanya program penangkaran rusa, 18 orang mengaku setuju terhadap adanya program penangkaran rusa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar adanya penangkaran rusa sangat diberi dukungan oleh masyarakat untuk dilakukan agar dapat terjaganya kelestarian satwa liar yaitu rusa.

Tanggapan masyarakat mengenai ketertarikan masyarakat dan pengunjung terhadap penangkaran rusa menjadi objek wisata

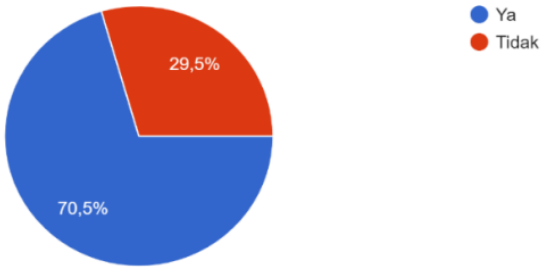


Sumber: data olahan

Gambar 3
Tanggapan Masyarakat Mengenai Ketertarikan Masyarakat dan Pengunjung terhadap Penangkaran Rusa Menjadi Objek Wisata

Gambar 3 merupakan grafik tanggapan masyarakat mengenai ketertarikan masyarakat dan pengunjung terhadap penangkaran rusa menjadi objek wisata. Dari 61 orang responden, 36 orang mengaku sangat setuju menjadikan penangkaran rusa sebagai objek wisata, 23 orang mengaku setuju menjadikan penangkaran rusa sebagai objek wisata. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar masyarakat dan pengunjung sangat antusias terhadap adanya penangkaran rusa sebagai objek wisata. Sehingga penangkaran rusa merupakan objek wisata yang cukup digemari dan memiliki peluang besar untuk dikembangkan agar dapat menarik wisatawan.

Tanggapan masyarakat dan pengunjung mengenai apakah daging rusa dapat dikonsumsi

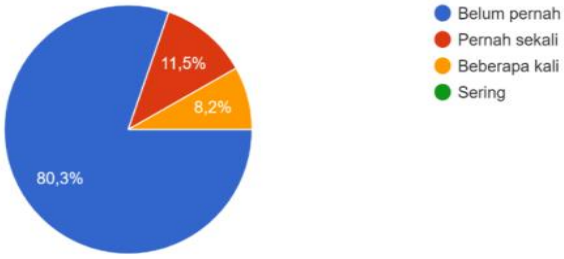


Sumber: data olahan

Gambar 4
Tanggapan Masyarakat dan Pengunjung mengenai Apakah Daging Rusa Dapat dikonsumsi

Gambar 4 merupakan grafik tanggapan masyarakat dan pengunjung mengenai apakah daging rusa dapat dikonsumsi, dari 61 orang responden, 43 orang mengaku bahwa daging rusa dapat dikonsumsi, 18 orang mengaku bahwa daging rusa tidak dapat dikonsumsi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar masyarakat sudah mengetahui bahwa daging rusa dapat dikonsumsi. Adanya informasi ini dapat menjadi potensi untuk mengembangkan daging rusa menjadi salah satu produk daging yang berprotein dan dapat di pasarkan di masyarakat umum sehingga dapat menambah nilai ekonomi adanya penangkaran rusa di Indonesia. Daging rusa merupakan salah satu daging yang cukup menarik karena berasal dari satwa liar, penangkaran yang berhasil mengembahkan rusa sampai memiliki populasi yang banyak dapat menjadi salah satu penangkaran yang dapat meningkatkan nilai konservasi agar rusa dapat terus lestari dan juga dapat menjadi peluang usaha baru untuk dapat dikembangkan menjadi produk yang bernilai ekonomi.

Tanggapan masyarakat dan pengunjung mengenai konsumsi daging rusa

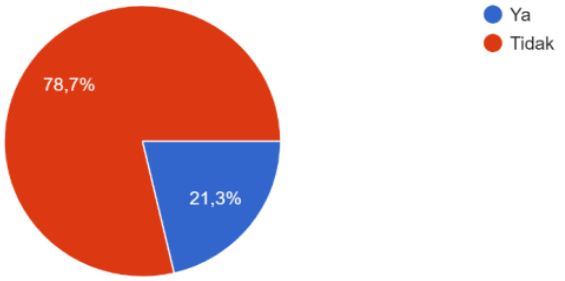


Sumber: data olahan

Gambar 5
Tanggapan Masyarakat dan Pengunjung mengenai Konsumsi Daging Rusa

Gambar 5 merupakan grafik tanggapan masyarakat dan pengunjung mengenai konsumsi daging rusa. Dari 61 orang responden, 49 orang mengaku bahwa belum pernah mengkonsumsi daging rusa, 5 orang mengaku bahwa pernah beberapa kali mengkonsumsi daging rusa dan 7 orang mengaku bahwa pernah sekali mengkonsumsi daging rusa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa di Jawa Barat belum banyak orang yang pernah mengkonsumsi daging rusa namun ada beberapa yang pernah mengkonsumsinya.

Tanggapan masyarakat dan pengunjung mengenai manfaat dan khasiat dari daging rusa

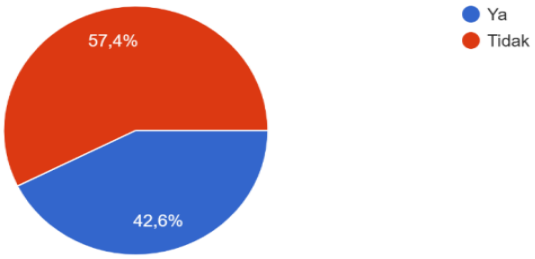


Sumber: data olahan

Gambar 6
Tanggapan Masyarakat dan Pengunjung mengenai Manfaat dan Khasiat dari Daging Rusa

Gambar 6 merupakan grafik tanggapan masyarakat dan pengunjung mengenai manfaat dan khasiat dari daging rusa. Dari 61 orang responden, 13 orang mengaku bahwa mengetahui manfaat dan khasiat dari daging rusa dan 48 orang mengaku bahwa belum mengetahui manfaat dan khasiat dari daging rusa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa di Jawa Barat belum banyak orang teredukasi mengenai manfaat dan khasiat dari daging rusa namun, masih ada beberapa orang yang sudah mengenal dan mengetahui manfaat dan khasiat daging rusa. Ini bisa menjadi peluang usaha yang baik di masa yang akan datang apabila populasi rusa telah berkembang pesat, daging rusa bisa menjadi salah satu daging yang bisa menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi karena manfaat dan khasiatnya.

Tanggapan masyarakat dan pengunjung terkait hukum menangkap rusa secara ilegal

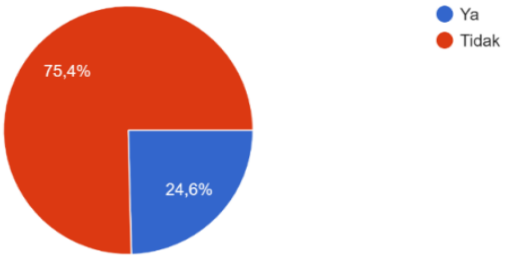


Sumber: data olahan

Gambar 7
Tanggapan Masyarakat dan Pengunjung Terkait Hukum Menangkap Rusa Secara Ilegal

Gambar 7 merupakan grafik tanggapan masyarakat dan pengunjung terkait hukum menangkap rusa secara ilegal. Dari 61 orang responden, 35 orang mengaku bahwa belum mengetahui tentang hukum menangkap rusa secara ilegal dan 26 orang mengaku bahwa sudah mengetahui tentang hukum menangkap rusa secara ilegal. Hal tersebut dapat diartikan bahwa di Jawa Barat sudah cukup banyak mengenai pentingnya menjaga satwa liar terutama rusa, meskipun belum banyak yang mengetahui tentang hukum menangkap rusa secara ilegal.

Tanggapan masyarakat dan pengunjung tentang hukum berburu dan menjual daging rusa secara ilegal



Sumber: data olahan

Gambar 8
Tanggapan Masyarakat dan Pengunjung Tentang Hukum Berburu dan Menjual Daging Rusa Secara Ilegal

Gambar 8 merupakan grafik tanggapan masyarakat dan pengunjung tentang hukum berburu dan menjual daging rusa secara ilegal. Dari 61 orang responden, 46 orang mengaku bahwa belum mengetahui tentang hukum berburu dan menjual daging rusa secara ilegal dan 15 orang mengaku bahwa sudah mengetahui tentang hukum berburu dan menjual daging rusa

secara ilegal. Hal tersebut dapat diartikan bahwa di Jawa Barat belum cukup banyak orang yang mengetahui mengenai pentingnya menjaga satwa liar terutama rusa agar terhindar dari perburuan liar dan penjualan secara ilegal.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penangkaran rusa di Wana Wisata merupakan penangkaran rusa yang menangkar 2 jenis rusa yaitu rusa timor sebanyak 7 ekor dan rusa totol sebanyak 8 ekor dengan memiliki luas areal penangkaran seluas 5 Ha, lingkungan yang asri, fasilitas yang lengkap dan pengelolaan yang baik. Dalam metode wawancara mengenai penelitian ini, dapat ketahui bahwa di Wana Wisata sebagian besar masyarakat sangat mendukung adanya penangkaran rusa dan antusias dengan adanya penangkaran rusa sebagai objek wisata. Beberapa dari responden telah mengetahui mengenai manfaat dan khasiat dari daging rusa, namun hanya beberapa orang yang pernah mencoba memakan daging rusa dan kebanyakan memilih untuk tidak memakannya karena belum teredukasi mengenai manfaat daging rusa, sehingga daging rusa yang dikonsumsi di Indonesia saat ini banyak yang berasal dari luar negeri (impor).

DAFTAR PUSTAKA

Afzalani, Muthalib, R. A. dan Musnandar, E. 2008. Preferensi Pakan, Tingkah Laku Makan dan Kebutuhan Nutrien Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) dalam Usaha Penangkaran di Provinsi Jambi. *Media Peternakan*. 31(2), 114-121.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2020. *Rusa Timor : Ikon Hari Cinta Puspa dan Satwa Tahun 2*020

Departemen Kehutanan. 1990. Undang-undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Dradjat, A. S. 2002. *Satwa Harapan Rusa Indonesia*. Universitas Mataram. Mataram.

Gusmalinda, R. Dewi, B. S. dan Masruri, N. W. 2018. Perilaku Sosial Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) dan Rusa Totol (*Axis axis*) di Kandang Penangkaran PT. Gunung Madu Plantations Lampung Tengah (Social Behavior of Sambar Deer (*Cervus unicolor*) and Spotted Deer (*Axis axis*) in GunungMadu Plantations Inc. Sanctuary Lampung Tengah).*Jurnal Sylva Lestari.* Universitas Lampung, 6(1).

Masruri, M.F.I., Rahman, A.S. 2018. Analisis Spasial Kejadian Petir di Kota Bogor dan Korelasinya dengan Iklim Musim dan Curah Hujan. *Seminar Nasional Geomatika*.

Radiansyah, S. 2014. *Pemanfaatan Daging Rusa Timor (Cervus timorensis) pada Penangkaran Rusa Cariu*, Bogor. Media Konservasi Sumberdaya Hutan Ekowisata.

Semiadi, G. 2002. Potensi Industri Peternakan Rusa Tropis. *Prosiding Seminar Bioekologi.* Pusat Penelitian Biologi. LIPI. Bogor.